

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses dimana pemerintah daerah beserta masyarakatnya bersama-sama mengelola sumber daya yang ada dan melakukan mitra kerja dengan pihak swasta untuk menciptakan lapangan kerja. Pemerintah dan masyarakat harus bersama-sama mengambil cara untuk pembangunan daerah dan mengembangkan serta memanfaatkan potensi sumber daya yang ada secara optimal (Lincoln, 2010).

Jumlah penduduk yang terus meningkat artinya kebutuhan ekonomi juga akan meningkat sehingga dibutuhkan peningkatan pendapatan setiap tahun. Pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat yang setiap tahun tentu akan meningkat seiring dengan berjalannya waktu. Hal itu bisa diperoleh dengan peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Pendapatan Domestik Regional Bruto tiap tahun (Tambunan, 2001).

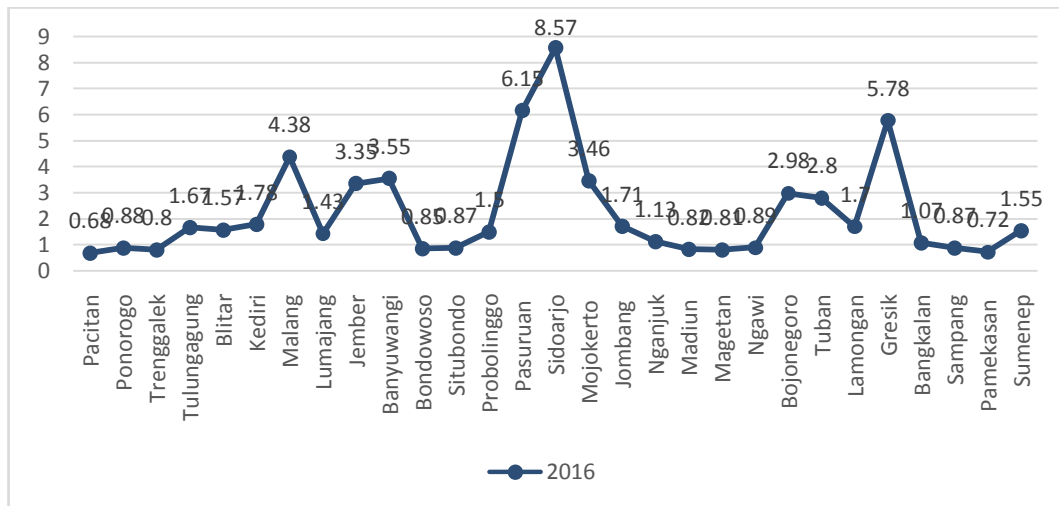
Permasalahan yang biasanya terjadi pada daerah-daerah yang memiliki tingkat ekonomi lemah yaitu belum optimalnya pengembangan potensi sumber daya lokal dalam pengembangan perekonomian sehingga proses pembangunan ekonomi pun terhambat. Padahal apabila ingin mencapai perubahan perekonomian yang lebih baik. Masing-masing daerah setidaknya harus tahu betul potensi sumber daya yang dimilikinya dan mampu mengoptimalkan sumber daya tersebut (Kementerian Pembangunan Daerah tertinggal, 2010)

Masalah lain pembangunan ekonomi adalah adanya ketimpangan pembangunan ekonomi antara satu daerah dengan daerah yang lain. Ketimpangan terjadi akibat perbedaan sumber daya alam, atau tidak meratanya pembangunan tiap daerah. Diperlukan adanya strategi atau kebijakan yang tepat untuk mengatasi adanya ketimpangan yang ada. Tiap daerah seharusnya lebih diperhatikan bagaimana kondisinya, apakah pembangunannya sudah merata atau belum agar semua masyarakat dapat merasakan pembangunan yang adil dan merata. Hal ini dikarenakan kesejahteraan masyarakat berkaitan erat dengan peningkatan kualitas dan standar hidup yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (selanjutnya disingkat dengan PDB) tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (selanjutnya disingkat dengan PDRB) pada tingkat daerah baik Provinsi, Kabupaten maupun Kota. Jika pertumbuhan ekonomi terus terjadi, maka akan meningkatkan pendapatan. Peningkatan pendapatan pada suatu daerah tentu akan menunjang terjadinya pembangunan ekonomi.

PDRB diartikan sebagai jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu wilayah atau jumlah seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi di suatu wilayah. wujud perekonomian daerah yang dibangun mencerminkan peningkatan peran masyarakat dan pelayanan masyarakat dengan tujuannya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Salah satu contoh daerah yang memiliki kontribusi rendah terhadap Provinsi Jawa Timur adalah Kabupaten Pacitan. Kabupaten Pacitan adalah Kabupaten paling rendah kontribusinya diantara Kabupaten lainnya di Jawa Timur. Gambar 1.1 menunjukkan data yang membandingkan Kontribusi Jumlah PDRB Jawa Timur tahun 2016.

Gambar 1.1
Presentase Kontribusi terhadap Jumlah PDRB seluruh Kabupaten
Jawa Timur 2016



Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2017)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa Kabupaten Pacitan memiliki Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto yang sangat rendah, yaitu sebesar 0,68% di tahun 2016. Di tahun sebelumnya mulai tahun 2013 presentase kontribusinya tidak ada kenaikan sama sekali. Artinya dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 tidak ada pertumbuhan sama sekali. Data terdapat pada lampiran 1.1

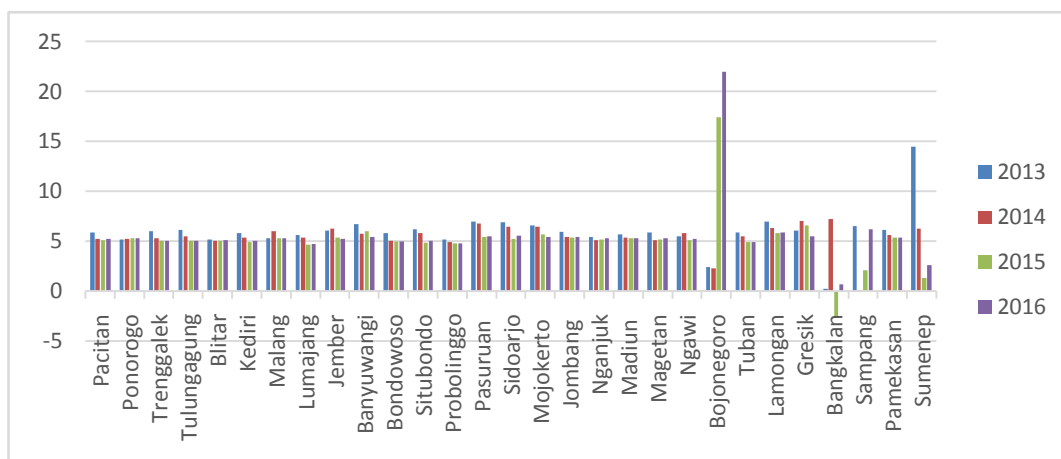
Kabupaten Pacitan adalah salah satu Kabupaten yang terletak di Jawa Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Pacitan terletak di Barat Daya dari Provinsi Jawa timur yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Sebelah Utara Kabupaten Pacitan berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah), sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek, Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera

Indonesia dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri. Terdapat 12 kecamatan di Kabupaten Pacitan, Sebagian besar wilayahnya adalah bukit dan gunung, jurang terjal dan termasuk deretan pegunungan seribu yang membujur sepanjang pulau Jawa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan, 2016).

Melihat sebagian besar wilayah Kabupaten Pacitan terdiri dari pegunungan dan perbukitan maka Kabupaten Pacitan menyimpan banyak potensi di beberapa sektor Ekonomi khususnya pada sektor Pariwisata dan Perdagangan, sehingga bisa mengembangkan pembangunan wilayah Kabupaten Pacitan agar tidak tertinggal. Laju pertumbuhan PDRB merupakan hal yang penting untuk mengetahui peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pacitan dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya. Dengan melihat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pacitan, maka akan dapat diperkirakan bagaimana potensi ekonomi yang dimiliki oleh Kabupaten Pacitan, khususnya yang terkait dengan sumber daya alam yang ada di Kabupaten Pacitan, yang dapat dipakai sebagai dasar strategi pembangunan untuk masing-masing kawasan yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Pacitan.

Melihat data yang terlampir di bawah, maka Kabupaten Pacitan dapat digolongkan termasuk dalam kategori Kabupaten yang lamban laju pertumbuhan ekonominya. Penyebabnya adalah pertumbuhan usaha yang lamban (Kepala BPS Kabupaten Pacitan, 2017).

Gambar 1.2
Laju Pertumbuhan PDRB menurut Kabupaten di Jawa Timur tahun
2013-2016



Sumber : Jawa Timur dalam angka ,tahun 2017 (diolah)

Berdasarkan gambar (1.2) menunjukkan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten-Kabupaten yang ada dalam Provinsi Jawa Timur terlihat bahwa dari tahun 2014 mengalami penurunan dari angka 5,87% menjadi 5,21%, dan di tahun 2015 juga mengalami penurunan lagi menjadi 5,10%. Pada tahun 2016 terdikenakan sebesar 5,21% dan berdasarkan gambar di atas maka dapat disimpulkan bahawa hampir semua Kabupaten memiliki laju pertumbuhan yang fluktuatif.

Melihat kondisi diatas, menarik untuk diteliti lebih jauh tentang perubahan kontribusi perekonomian sektoral yang terjadi telah di dasarkan kepada strategi kebijakan pembangunan yang tepat, yaitu strategi yang memberikan dampak optimal bagi pertumbuhan ekonomi, peningkatan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan penduduk. Oleh karena itu penelitian ini akan menganalisis lebih lanjut mengenai “Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Pacitan dengan menggunakan pendekatan Tipologi Klassen tahun 2012-2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka pertanyaan yang akan dibahas di dalam penelitian ini adalah Sektor apa saja yang berpotensi menjadi sektor unggulan Kabupaten Pacitan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini antara lain untuk Menganalisa potensi sektor unggulan Kabupaten Pacitan.

1.4 Manfaat penelitian

1. Memberikan masukan dan bahan pertimbangan baik bagi pemerintah daerah atau pihak-pihak terkait lainnya dalam pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan daerah di kabupaten pacitan sehingga dapat meningkatkan pembangunan daerah dan selanjutnya tercapai pengembangan wilayah yang diinginkan.
2. Memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya bagi para pembaca yang ingin melakukan penelitian yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Skripsi terbagi dalam lima bab yang salingberkaitan dan disesuaikan dengan materi pembahasan. Secara garis besar, kerangka pembahasan masing-masing adalah sebagai berikut :

Bab I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini hal yang dikemukakan antara lain latar belakang masalah yang menjadi dasar penulisan skripsi, rumusan masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dikemukakan antara lain mengenai landasan teori yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Landasan teori ini diperoleh penulis dari buku-buku selama masa perkuliahan maupun literature-literatur yang sekiranya dapat dapat dijadikan dasar pedoman serta model analisis.

Bab III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang uraian mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian. Bab ini juga berisi penjelasan variable penelitian dan definisi operasional variabel yang diambil dalam penelitian, penentuan sampel, jenis data yang dibutuhkan, metode pengumpulan data sampai dengan metode analisis.

Bab IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang penyajian hasil penelitian baik melalui studi pustaka ataupun penelitian lapangan. Pembahasan hasil penelitian tersebut merupakan pembahasan dari rumus permasalahan yang telah dijabarkan terlebih dahulu dalam bab pendahuluan.

Bab V : PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang bagian akhir dari skripsi yang berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta saran-saran yang dilakukan dan beberapa saran yang merupakan rekomendasi penulis yang diharapkan memberikan manfaat.